

## Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Muhammad Rivandi<sup>1\*</sup>, Mike Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Elsa Meirina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

<sup>1</sup>muhammadrivandi@akbpstie.ac.id, <sup>2</sup>mikekusumadewi@akbpstie.ac.id, <sup>3</sup>elsameirina@akbpstie.ac.id

\*Penulis Korespondensi

### Abstract

*Management of natural resources and environment who is not responsible the main issues disclosure of corporate social responsibility . This study aims to determine the influence of leverage and profitability on the disclosure of corporate social responsibility. The company sampled 42 high profile companies selected using purposive sampling techniques. The hypothesis testing process is done using panel regression. Based on the test results found that leverage is insignificant to CSR disclosure, while profitability has a significant positive influence on CSR disclosure. High profile Company is a company that has a high level of sensitivity to the environment. The company's operational activities are high profile potential and directly related to the environment. It is expected that for High Profile Company management in order to maintain and improve the company's performance, the greater the financial performance will increase CSR disclosure.*

**Keywords:** leverage, profitability, corporate social responsibility disclosure

### Abstrak

*Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang tidak bertanggungjawab mendorong isu utama dalam pengungkapan corporate social responsibility Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel 42 perusahaan high profil yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi panel. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa leverage tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan High Profil merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan. Aktivitas operasional perusahaan high profil yang berpotensi dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Diharapkan Untuk manajemen perusahaan high profil agar menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan, semakin besar kinerja keuangan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR.*

**Kata kunci:** leverage, profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### Cara Mengutip:

Rivandi, M., Dewi, M. K., & Meirina, E. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 15–24. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.14249>.

## PENDAHULUAN

Permasalahan dalam beberapa tahun terakhir pengelolaan lingkungan merupakan isu utama yang terus diperbincangkan masyarakat dunia. Akibat pengelolaan lingkungan yang sudah bertanggungjawab banyak kerugian yang ditimbulkan, baik secara individu atau pun secara kelompok dengan mengatasnamakan organisasi. Pengelolaan lingkungan yang tidak lagi disertai dengan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan lingkungan, telah menimbulkan akibat yang fatal, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi dan juga mengakibatkan perubahan iklim sehingga menyebabkan kerugian panen. Negara yang teramat disoroti dunia dalam lingkungan hidup salah satunya Negara Indonesia (Saputra, 2016).

Banyaknya kerugian dan permasalahan yang timbul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggungjawab mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat diwajibkan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan menjalankan program CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Menurut Majeed dkk. (2015) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat secara keseluruhan. CSR adalah tindakan korporasi untuk kebaikan masyarakat di luar paksaan hukum dan misi utama korporasi yang mana melakukan untuk kepentingan pemegang saham. Program CSR merupakan investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang bukan lagi sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit center*). Saat ini program CSR menjadi *trend* di Indonesia, karena melalui inilah perusahaan bisa membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut menurut perusahaan untuk berlomba meluncurkan berbagai program CSR yang beraneka ragam (Rindawati & Asyik, 2015; Merawati & Pramitha, 2020)

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah konsep yang telah menjadi dominan dalam pelaporan bisnis. Setiap perusahaan memiliki kebijakan terkait CSR dan menghasilkan laporan setiap tahun yang merinci kegiatannya dan tentu saja kita masing-masing mengklaim mampu mengenali kegiatan perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan kegiatan yang tidak ada tanggung jawab sosialnya. CSR berhubungan dengan apa yang seharusnya berhubungan antara perusahaan global, pemerintah Negara dan warga Negara individu. Secara lebih lokal definisi tersebut berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan perusahaan lokal masyarakat di mana ia tinggal atau beroperasi. CSR bertujuan agar suatu perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang dilaksanakan perusahaan dalam waktu periode tertentu (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu keharusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. CSR saat sekarang telah menunjukkan adanya kesadaran bahwa adanya potensi munculnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut harus diminimalisir sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat serta tetap bersifat mendukung terhadap dunia usaha untuk masa yang akan datang (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Penelitian menjadi penting karena Perusahaan mewajibkan untuk melakukan CSR, peneliti melihat masih banyak perusahaan yang melanggar tidak melakukan CSR, padahal CSR sangat

penting untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk lingkungan, masyarakat, serta perusahaan. Pengaruh global warming seharusnya menjadikan perusahaan ikut andil peduli terhadap lingkungan. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak kepada perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang high profil, yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga penelitian menjadi unik, focus kepada penelitian di perusahaan high profil, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar yang melakukan eksploitasi kepada lingkungan langsung, maka peneliti tertarik melihat sejauh mana perusahaan high profil dalam melakukan pengungkapan CSR.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kinerja keuangan. Menurut Ross dkk. (2012) dan Brigham & Houston (2008) fundamental analisis merupakan sebuah pendekatan yang dilaksanakan dengan mengamati seluruh informasi yang ada didalam laporan keuangan. Analisis fundamental terdapat sejumlah rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Rasio tersebut merupakan fundamental terlaksananya kegiatan operasional perusahaan. Masing-masing rasio keuangan merupakan sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Analisis fundamental didukung oleh sejumlah rasio yaitu kinerja keuangan yang ada pada variabel peneliti adalah *leverage* dan profitabilitas.

*Leverage* adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari *ekstern* perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* memberikan deskripsi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan, sehingga dapat terlihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang (Rivandi, 2018). *Leverage* adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari ekstern perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* memberikan deskripsi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan, sehingga dapat terlihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). *Leverage* juga merupakan alat yang dipakai dalam mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan dipakai dalam membiayai aset perusahaan (Rindawati & Asyik, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Rofiqkoh & Priyadi (2016), Rivandi dkk. (2017), Saputra (2016), dan Rivandi & Septiano (2021) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berupaya untuk mengurangi sorotan dari debitur sehingga perusahaan dituntut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi sosial. Tetapi penelitian Akanfe dkk. (2017) menemukan hasil hubungan yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif, hal ini suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mencapai kesepakatan yang ketat, yang pada usaha akan mengurangi kemampuan mereka untuk membelanjakan sumber daya pada pengungkapan CSR.

*Profitability* (Profitabilitas) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini bisa membuat manajer memberikan kompensasi manajemen dan meyakinkan para investor dan kreditor akan perkembangan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada

perusahaan (Sunaryo, 2013). Profitabilitas dapat dilihat perbedaannya antara laba dengan aktiva, modal ataupun tingkat penjualan bersih yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu (Andriana, 2012). Profitabilitas yang merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental (Rivandi, 2017; Santosa, 2017). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* atau pun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan (Rivandi dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan Akanfe dkk. (2017), Sunaryo (2013), Armadi & Astika (2016), Awaliyah & Safriliana (2016), Intan & Sudiarta (2006), Dhani & Utama (2017), Rivandi (2018), Susila & Prena (2019), dan Chasanah (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan ada probabilitas kemungkinan bahwa mereka memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan CSR. Perusahaan hendaknya bisa memberikan keuntungan yang seimbang, maksudnya yaitu apakah perusahaan mengalami laba atau kerugian jika diteliti untuk ke depannya. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan harus bisa dikelola secara baik. Salah satunya menganggarkan beberapa keuntungannya yang diperoleh untuk kepentingan sosial. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan harus dapat dikelola secara baik. Salah satunya menganggarkan sejumlah keuntungannya yang didapatkan untuk kepentingan sosial. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Rivandi dkk (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan CSR. Semakin tinggi pencapaian laba maka jumlah aliran dana yang akan di alokasikan untuk melaksanakan CSR akan semakin meningkat.

Penelitian Pengungkapan CSR menjadi penting karena Perusahaan mewajibkan untuk melakukan CSR, peneliti melihat masih banyak perusahaan yang melanggar tidak melakukan CSR, padahal CSR sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk lingkungan, masyarakat, serta perusahaan. Perbedaan penelitian yang sebelumnya dilakukan terletak kepada perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan *high profile*, yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga penelitian menjadi unik, focus kepada penelitian di perusahaan high profil, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar yang melakukan eksploitasi kepada lingkungan langsung, maka peneliti tertarik melihat sejauh mana perusahaan *high profile* dalam melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan *High Profile* merupakan Perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetensi yang kuat, selain itu perusahaan termasuk kategori high profil ini menjadi sorotan dare masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas.

Penelitian sangat penting untuk dibahas karena melihat perkembangan lingkungan yang semakin rusak, akibat bencana maka peneliti ingin melihat bagaimana kinerja perusahaan yaitu *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan *high profil*.

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan *High profile* yang peneliti kumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang berstatus *high profile* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yaitu meliputi: makanan dan minuman,omotif, industri batu bara, pengolahan batu batuan, logam mulia serta minyak dan gas, (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode penelitian dari tahun 2013-2017, (3) Perusahaan yang tidak delisting pada periode observasi, (4) Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria *pusposive sampling* maka di dapat di simpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan yang sesuai kriteria berjumlah 42 perusahaan. Periode tahun observasi 5 tahun dari tahun 2013-2017 maka di dapat jumlah data observasi berjumlah 210 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Empiris

Uji Chow ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih apakah penelitian ini menggunakan menggunakan *common effect* atau menggunakan *fixed effect*. Berikut adalah hasil dari Uji Chow dan keputusan yang diambil berdasarkan Uji Chow dengan pengolahan data Eviews

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	16.651289	(10,41)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	89.189176	10	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,005$  sehingga hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada *common effect* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui uji *Haussman*.

Setelah tahapan pengujian signifikansi model *fixed effect* lebih baik digunakan pada penelitian ini daripada *common effect*. Lalu diujikan kembali pada model panel *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan Uji Hausman, sedangkan untuk hipotesis, hasil dan keputusan dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pengujian Hausman test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.986642	2	0.2246

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* sebesar 0,2246, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,2246 \leq \alpha$  0,05 maka didalam model penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan pembentukan *Regresi Random Effect Model (REM)* dapat diterima dan layak digunakan.

Berdasarkan pengujian dalam pembentukan model maka peneliti mengambil keputusan memilih regresi *Random Effect Model (REM)*. Peneliti melihat model regresi REM memiliki nilai *probability* dan nilai hubungan pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan CSR lebih tinggi dibandingkan model regresi *Fixed Effect Model (FEM)*, oleh karena itu peneliti memilih menggunakan pembentukan model *regresi effect model* di dalam model analisis regresi panel didalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Random Effect Model**

Variabel	Koefisien	t-hitung t-tabel	Prob. Alpha Kesimpulan
C	60.55248	22.12561 1,971	0.0000 0,05
Leverage	8.107744	1.198764 1,971	0.2320 0,05 Tidak signifikan
Profitabilitas	0.204833	2.428267 1,971	0.0160 0,05 Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect Model (REM)* terlihat dibawah ini:

$$Y_{it} = 60,552 + 8,108X_{1it} + 0,205X_{2it}$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 60,552 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel *leverage* dan profitabilitas maka nilai jumlah pengungkapan CSR adalah sebesar 60,552, dengan demikian dapat disimpulkan tanpa keberadaan variabel *leverage* dan profitabilitas maka jumlah pengungkapan CSR pada *high profile* di Bursa Efek Indonesia masih relatif meningkat.

Di dalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 8,108. Nilai koefisien yang diperoleh

menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1x akan mendorong meningkatnya pengungkapan CSR sebesar 8,108 kali dengan asumsi faktor lain selain variabel *leverage* dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,205 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 1% akan mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,205% dengan asumsi faktor lain selain variabel profitabilitas dianggap konstan atau tetap dan sebaliknya. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar  $1,198 \leq 1,971$  dengan nilai *probability* sebesar 0,2320. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar  $2,428 \leq 1,971$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)**

<i>R-squared</i>	0.030187	<i>Mean dependent var</i>	27.97320
<i>Adjusted R-squared</i>	0.020817	<i>S.D. dependent var</i>	6.637028

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,0302 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 3,01% sedangkan sisanya 96,99% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil yang diperoleh sejalan dengan Sunaryo (2013) bahwa hutang merupakan salah satu sumber pendanaan namun hutang dalam jumlah besar justru dapat berakibat pada memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Anggraeni (2019), Putri & Gunawan (2019), Andriana (2012) dan Sunaryo (2013), yang turut menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah variabel yang lebih mempengaruhi pengungkapan

CSR seperti keberadaan *instrument* kinerja keuangan lain dan beberapa variabel yang terletak diluar perusahaan, dimana *leverage* yang tinggi harus patuh pada perjanjian terkait hutang yang harus dilunasi sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial dan lingkungan. Pengelolaan yang optimal pada *leverage* akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan, salah satunya dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Meningkat atau menurunnya nilai *leverage* pada perusahaan *High profile* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan bukan merupakan hal yang utama, dimana dapat dilihat dari laporan keuangan kesehatan suatu perusahaan dan posisi suatu perusahaan berada maka perlunya CSR terus dikembangkan dan dijalankan. Kemungkinan lain tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap CSR karena pengaruh variabel-variabel lain lebih memperjelas faktor-faktor untuk mempengaruhi pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *High profile* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Ross et al. (2012) profitabilitas merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* ataupun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ulpah dkk. (2019), Rivandi dkk. (2017), Akanfe dkk (2017), Sunaryo (2013), dan Armadi & Astika (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *High profile* di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, bahwa dalam jangka pendek perusahaan dengan perubahan yang lebih tinggi dalam pendapatan dan dengan pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas selama satu tahun, cenderung baik untuk memberikan yang lebih kecil perihal pentingnya CSR. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan harus bisa dikelola secara baik. Salah satunya memberikan beberapa keuntungannya yang diperoleh untuk kepentingan sosial.

Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam CSR berkemungkinan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan CSR. Semakin besar profitabilitas, maka *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan semakin besar pula, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan semakin baik. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* ataupun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi. Laba perusahaan yang diperoleh perusahaan *high profile* dapat digunakan untuk kegiatan program CSR. Contoh kegiatan CSR adalah *Cause Promotions, Cause Related Marketing, Corporate Societal Marketing, Corporate Philanthropy, Community Volunteering Socially Responsible Business Practice*. Kegiatan program CSR yang dilakukan perusahaan *high profile* di BEI indonesia akan meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat berkontribusi banyak bagi lingkungan sekitar.



## SIMPULAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu: 1) *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, 2) Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan gambaran kepada manajerial terhadap pentingnya dalam Pengungkapan CSR. Kinerja keuangan yang merupakan fundamental utama dalam perusahaan mampu berkontribusi untuk mempengaruhi Pengungkapan CSR.

## PUSTAKA ACUAN

- Akanfe, S. K., Michael, S. O., & Bose, A. D. (2017). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 7(7), 565–580. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i7/3122>
- Andriana, D. (2012). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 161–173.
- Armadi, I. W. &, & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 233–256.
- Awaliyah, N., & Safriliana, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 913–922.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). United States of America: Horcourt College.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Intan, D. A., & Sudiarta, G. M. (2006). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Merawati, L. K., & Pramitha, G. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 66–75.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran

- Dewan Komisaris, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Property dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, (40), 388–406.
- Rahayu, I., & Anggraeni, D. (2019). Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Firm Value: Economic Value Added as the Intervening Variable. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business, & Economics (UII-ICABE 2019)*.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 2–15.
- Rivandi, M. (2017). Faktor Fundamental Sebagai Penentu Initial Return. *Jurnal Benefita*, 2(3), 299–307. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.2346>
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54.
- Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–18.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2012). *Corporate Finance, 9th Ed.* McGraw-Hill.
- Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*, XXII No. 2(1411).
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economica*, 5(1), 75-89.
- Sunaryo. (2013). Pengaruh Company Size, Company Ages, Profitability, dan Leverage Terhadap CSR Disclosures Pada Kelompok Perusahaan Properti dan Real Estate. *The Winner*, 14(1), 61–69. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.646>
- Susila, M. P., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80-87.
- Ulpah, S., Malisan, L., & Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ekonomi Universitas Mulawarman*, 3(4), 1–20.